



Pengaruh Capital Intensity Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak

Sinta Ariyani¹, Sunarto²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang/Jl. Kendeng No. 5 Bendanduwur, Semarang/Indonesia
Email: sintaariyani@mhs.unisbank.ac.id¹, sunarto@edu.unisbank.ac.id²

Citation: Ariyani, S., & Sunarto. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 125–135. DOI: [10.32662/gaj.v7i1.3334](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3334)

Artikel info

Artikel history:

Received: 14-01-2024

Revised: 29-02-2024

Accepted: 18-03-2024

Abstract. *This research was conducted with the aim of analysing the impact of capital intensity, institutional ownership, audit quality, audit committee, and independent commissioners on tax avoidance listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample that met the criteria in this study was 173 observation data from goods and consumption sector companies listed on the IDX. The data analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, model testing, and hypothesis testing. The results of this study indicate that capital intensity has a significant positive impact on tax avoidance, institutional ownership has no impact on tax avoidance, audit quality has a significant positive impact on tax avoidance, audit committee and independent commissioners have no impact on tax avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh capital intensity, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, serta komisaris independen terhadap penghindaran pajak yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yg memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 173 data observasi berasal dari perusahaan sektor barang dan konsumsi yg terdaftar pada BEI tahun 2018-2022. Teknik analisis data di penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, pengujian model, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, komite audit serta komisaris independen tak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keywords:

Capital Intensity;

Good Corporate

Governance;

Penghindaran Pajak

Corresponden author:

Email: sintaariyani@mhs.unisbank.ac.id

Pendahuluan

Penghindaran pajak adalah cara yang dilakukan perusahaan secara sah serta tidak bertentangan menggunakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan membebaskan biaya personal menjadi biaya bisnis, sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung mengurangi kredibilitas keterbacaan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Perencanaan pajak adalah langkah awal yang dilakukan harus pajak dengan tujuan buat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan biaya rendah yang didalamnya ada pajak penghasilan (PPh) ataupun bebab pajak lainnya (Sunarto et al., 2021).

Berdasarkan masalah yang terjadi pada tahun 2020 Indonesia mengalami kerugian yang diperkirakan mencapai US\$ 4,86 miliar per tahun atau angka tersebut setara dengan Rp. 67,6. pada laporan *Tax Justice Network* dengan judul *The State Of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid 19* menyatakan sebagian besar kerugian tersebut berasal dari penghindaran pajak korporasi pada indonesia, serta sisanya kurang lebih US\$ 78,83 juta atau setara dengan 1,1 triliun dari wajib pajak pajak orang pribadi. (kompas.com).

Fenomena yang terjadi pada kasus penghindaran pajak dapat memberikan ilustrasi bahwa lemahnya peraturan berasal dari pihak pemerintah, yang membuat perusahaan masih banyak memanfaatkan celah sistem perpajakan dunia dengan tujuan meminimalkan dalam membayar pajak. Hal ini mengakibatkan ketidakadilan sesama wajib pajak yang patuh dengan yang tidak patuh. Solusi pada kasus diatas, sebaiknya perusahaan memperbaiki serta menaikkan pendapatan supaya tidak terjadi lagi kasus penghindaran pajak serta para pemimpin negara berupaya menciptakan keadilan dengan mengubah sistem perpajakan internasional buat memastikan bahwa perusahaan multinasional membayar pajak sesuai menggunakan jumlah yang seharusnya dibayarkan.

Capital intensity merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan investasi pada bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak, yang ditinjau dari penyusutan aset tetap. *Capital intensity* digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk kebijakan keuangan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk mendukung perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan. Depresiasi adalah biaya penyusutan aset tetap yang dapat diakui sebagai pengurang laba pada pengakuan penghasilan. Aset tetap termasuk bangunan, pabrik, alat-alat, mesin, dan properti. Kepemilikan aset tetap bisa mengurangi pajak terutang yang dibayarkan perusahaan sebab adanya beban penyusutan yang melekat pada aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan memotong pajak dampak dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya (Hendrianto et al., 2022).

Good Corporate Governace merupakan bagian dari jenis penghindaran pajak. Dimana metode berisi berbagai peraturan mengawasi dan mengelola antara hubungan pihak pelaksana dengan para pemangku kepentingan dalam suatu Perusahaan (Widiatmoko et al., 2020). Tujuan adanya *Good Corporate Governance* yakni untuk menjamin keberlanjutan perusahaan dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Widiatmoko et al., 2020).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu struktur tata kelola perusahaan yang sangat penting. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang bisa dimiliki oleh institusi bidang pemerintahan, keuangan, hukum, swasta, dan lainnya (Sunarto et al., 2021). Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga dapat menekankan potensi. Namun, pemegang saham memiliki kendali penuh atas tujuan bisnis perusahaan,

dimana tujuannya yaitu untuk melindungi modal yang diinvestasikan didalamnya.

Kualitas audit adalah karakteristik dari suatu praktik dan hasil auditor yang sesuai dengan standar auditing yang berlaku. *Good Corporate Governace* memiliki prinsip penting yaitu salah satunya transparansi. Transparansi mensyaratkan terdapat pengungkapan yang akurat mengenai laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik serta akurat dibandingkan dengan KAP *Non The Big Four* (Ardianti & Nuswandari, 2023).

Komite audit adalah komite yang dibentuk berdasarkan dewan direksi untuk bekerja langsung dengan auditor, baik yang internal maupun eksternal dengan perwakilan dari kegiatan akuntansi terkait kegiatan lainnya (Sunarto et al., 2021). Komite audit berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*GOOD Corporate Governance/GCG*).

Komisaris independen dibentuk berlandaskan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan ketentuan wajib mengikuti persyaratan yang tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Semakin bertambah banyaknya anggota dewan komisaris independen maka adanya pengawasan akan lebih padat lagi dan untuk mengurangi penghindaran pajak, manajemen harus lebih waspada pada saat pengambilan keputusan dan melakukan aktivitas Perusahaan (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2020).

Teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen and Meckling tahun 1976 yang menyatakan bahwa teori yang menjelaskan hubungan keagenan antara *agent* dan *principal*. Teori keagenan merupakan hubungan antara *principal* dengan *agent* yang dinyatakan kontrak kemitraan (Ardianti & Nuswandari, 2023). Hubungan antara *principal* dan *agent* terjadi ketika prinsipal pemilik perusahaan memberi wewenang kepada manajer untuk melakukan jasa atau pekerjaan untuk perusahaan.

Dalam perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba bagi agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) dengan adanya meminimalkan akan terjadinya kerugian. Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dalam perpajakan, tujuan utama dalam badan usaha adalah mengurangi beban pajak yang harus dibayar, Penghematan pajak dapat menjadi solusi bagi *agent* (manajemen laba). Namun, hal ini berbeda dengan *agent* (manajemen laba) karena dalam perencanaan penghindaran pajak membutuhkan transaksi, usaha dan investasi waktu yang cukup sehingga bagi *principal* dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti topik ini, namun masih ditemukan adanya *research gap*. Menurut (Sihombing & Sudjiman, 2022), menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2020) (Rozaan et al., 2023). Menurut (Ginting & Kartika, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti & Nuswandari, 2023), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Kartika, 2023) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut (Siregar et al., 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara signifikan

terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ardianti & Nuswandari, 2023), dan (Joni & Fauziah, 2022), menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut (Ardianti & Nuswandari, 2023) dan (Kadjiman & Tangkau, 2022), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2022). Dengan adanya pertimbangan riset terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada industri manufaktur sektor industri arang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sebab data berupa angka-angka yang dioperasikan secara sistematis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sektor barang serta konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia www.idx.com dan situs resmi perusahaan terkait.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah cara yang dilakukan perusahaan agar bisa meminimalisir kewajiban membayar pajak secara legal serta tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi tarif pembayaran pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) yang merupakan pembagain antara kewajiban pajak menggunakan suatu laba ataupun kas yang dikeluarkan perusahaan saat sebelum pajak (Sunarto et al., 2021). Berikut adalah rumus dari ETR:

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Capital Intensity digunakan untuk mengacu intensitas modal dalam membandingkan pada total aset tetap pada perusahaan. Aset tetap adalah salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk jangka panjang dengan tujuan untuk tidak dijual kembali melainkan dipergunakan dalam operasional perusahaan. pada penelitian ini *capital intensity* menggunakan proksi yang menggambarkan aset tetap perusahaan dan dihitung sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto et al., 2022). Berikut adalah rumus dari *capital intensity*:

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional disuatu perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. pengawasan oleh investor institusional juga bertujuan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham, dengan adanya investor institusional maka pada mekanisme pengawasan dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajemen menjadi lebih efektif dan efisien (Sunarto et al., 2021). Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Kualitas audit dapat menjadi kemungkinan ketika audiortelah melakukan audit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran lalu lalu melaporkannya dalam laporan yang diaudit. Kualitas audit diukur dengan Variabel Dummy yaitu dengan cara KAP Big Four diberikan nilai 1 dan KAP Non Big Four diberikan nilai 0. Alat ukur ini biasanya digunakan suatu perusahaan tergolong tidak suatu kantor akuntan publik yang dipakai oleh suatu Perusahaan (Ardianti & Nuswandari, 2023).

Komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan menjadi peluang menerapkan kebijakan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan semakin meningkat. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat memperkecil kemungkinan timbulnya cost yang ada dalam perusahaan, khususnya dalam hal biaya pengawasan oleh principal (Sunarto et al., 2021). Perhitungan komite audit menggunakan rumus:

$$\text{Komite audit} = \text{Total keseluruhan anggota komite audit}$$

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki afiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Satria & Fernanda, 2022)(Satria & Fernanda, 2022). Komisaris independen dapat dihitung dengan membagi seluruh komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dari anggota dewan komisaris. Komisaris independen diukur menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut merupakan tabel output analisis deskriptif:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoid (Y)	173	.032	.461	.23998	.056428
Cap Ints (X1)	173	.004	202.785	1.50965	15.392592
KI (X2)	173	.000	1.000	.66198	.261602
Kualitas Audit (X3)	173	0	1	.46	.500
Komite Audit (X4)	173	0	4	2.83	.766
KOI (X5)	173	.000	.833	.43173	.129828
Valid N (listwise)	173				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 1, terdapat 173 data perusahaan yang menunjukkan data normal pada periode penelitian selama lima tahun. Berikut penjelasan dari analisis data yang diperoleh dari uji analisis statistik deskriptif:

Variabel capital intensity mempunyai nilai rata-rata 1,5096 dan standar deviasi sebesar 15,3925. Nilai minimum pada capital intensity sebesar 0,004 dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry. Sedangkan nilai maksimum sebesar 202,785 terdapat pada perusahaan Organon Pharma Indonesia Tbk.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata 0,46 dan standar deviasi sebesar 0,500. Nilai minimum pada kepemilikan institusional sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk. Sedangkan pada nilai maksimum sebesar 1,00 dimiliki oleh perusahaan Organon Pharma Indonesia

Tbk.

Variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata 0,6619 dan standar deviasi sebesar 0,2616. Nilai minimum pada kualitas audit sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1, maka perusahaan sektor barang dan konsumsi diaudit oleh KAP The Big Four, tetapi pada nilai minimum memiliki nilai sebesar 0 maka masih banyak perusahaan sektor barang dan konsumsi yang tidak diaudit oleh KAP The Big Four.

Variabel komite audit mempunyai nilai rata-rata 2,83 dan standar deviasi sebesar 0,766. Nilai minimum pada komite audit sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Mustika Ratu Tbk. Sedangkan pada nilai maksimum sebesar 4,00 dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk.

Variabel komisaris independen mempunyai nilai rata-rata 0,4317 dan standar deviasi sebesar 0,1298. Nilai minimum pada komisaris independen sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Boga Raya Industri Tbk. Sedangkan pada nilai maksimum sebesar 0,833 dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.246	.022		11.196	.000
Cap Ints (X1)	.001	.000	.167	2.190	.030
KI (X2)	-.001	.017	-.006	-.072	.943
Kualitas Audit (X3)	.022	.009	.194	2.501	.013
Komite Audit (X4)	.001	.006	.009	.122	.903
KOI (X5)	-.043	.033	-.098	-1.280	.202

a. Dependent Variable: Tax Avoid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Persamaan yang dapat dirumuskan dari tabel 2 sebagai berikut:

$$ETR = 0,246 + 0,001 \text{ Cap Ints} - 0,001 \text{ KI} + 0,022 \text{ Kualitas Audit} + 0,001 \text{ Komite Audit} - 0,043 \text{ KOI}$$

Constanta = 0,246 (menunjukkan positif). Jika capital intensity, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan komisaris independen constant atau tetap, maka penghindaran pajak sebesar 0,026

Koefisien $\beta_1 = 0,001$ ((menunjukkan positif). Jika setiap kenaikan 1% capital intensity akan meningkatkan penerapan penghindaran pajak sebesar 0,001 dan faktor lain yang mempengaruhi akan dianggap constant.

Koefisien $\beta_2 = -0,001$ (menunjukkan negatif). Jika setiap kenaikan 1% kepemilikan institusional akan menurunkan penerapan penghindaran pajak sebesar -0,001 dan faktor lain yang mempengaruhi akan dianggap constant.

Koefisien $\beta_3 = 0,022$ (menunjukkan positif). Jika setiap kenaikan 1% kualitas audit akan meningkatkan penerapan penghindaran pajak sebesar 0,022 dan faktor lain yang mempengaruhi akan dianggap constant.

Koefisien $\beta_4 = 0,001$ (menunjukkan positif). Jika setiap kenaikan 1% komite audit akan meningkatkan penerapan penghindaran pajak sebesar 0,001 dan faktor lain yang mempengaruhi akan dianggap constant.

Koefisien $\beta_5 = -0,043$ (menunjukkan negatif). Jika setiap kenaikan 1% komisaris independen akan menurunkan penerapan penghindaran pajak sebesar -0,043 dan faktor lain yang mempengaruhi akan dianggap constant.

Uji F

Tabel 3. Uji F

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	5	.009	2.879	.016 ^b
	Residual	.504	167	.003		
	Total	.548	172			

a. Dependent Variable: Tax Avoid

b. Predictors: (Constant), KomIndep, Cap Ints, Kual Audit, KomDit, KI

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,016 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi uji kelayakan model (goodness of fit).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.052	.054947

a. Predictors: (Constant), KOI, Cap Ints, Kualitas Audit, Komite Audit, KI

b. Dependent Variable: Tax Avoid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (Adjusted R²) pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi nilai dari Adjustes R Square (R²) sebesar 0,052 yang artinya pengaruh penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kelima variabel diantaranya capital intensity, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit dan komisaris independen sebesar 5,2% dan sisanya 94,8% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.246	.022		11.196	.000
	Cap Ints (X1)	.001	.000	.167	2.190	.030
	KI (X2)	-.001	.017	-.006	-.072	.943
	Kualitas Audit (X3)	.022	.009	.194	2.501	.013
	Komite Audit (X4)	.001	.006	.009	.122	.903
	KOI (X5)	-.043	.033	-.098	-1.280	.202

a. Dependent Variable: Tax Avoid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

Capital Intensity (H1), hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel capital intensity sebesar 0,001 tingkat signifikansi 0,030 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. Dengan ini H1 yang menyatakan bahwa capital intensity signifikan positif terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Kepemilikan Institusional (H2), hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel kepemilikan institusional $-0,001$ tingkat signifikansi $0,943 > 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan ini H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

Kualitas Audit (H3), hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel kualitas audit sebesar $0,022$ tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan ini H3 yang menyatakan bahwa kualitas audit signifikan positif terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Komite Audit (H4), hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel komite audit sebesar $0,001$ tingkat signifikansi $0,903 > 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan ini H4 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

Komisaris Independen (H5), hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel komisaris independen sebesar $-0,043$ tingkat signifikansi $0,202 > 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan ini H5 yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Bahwa semakin besar investasi aset dalam aset tetap akan mempengaruhi dalam penghindaran pajak. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sedangkan pihak yang lainnya tidak. Lebih lanjut, besar kemungkinan manajemen perusahaan buat mengalokasikan investasi asetnya pada bentuk aset tetap sehingga beban depresiasi akan mempengaruhi laba perusahaan yang berujung di praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yg dilakukan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh karena tidak terdapat nilai signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam memantau manajemen untuk pengambilan keputusan. Teori agensi mengungkapkan bahwa tingkat integritas yang tinggi dapat mengurangi taraf perselisihan yang terjadi antara institusional dan manajemen. Dari teori agensi disebutkan bahwa institusional dan manajemen mampu mengurangi taraf perselisihan bila keduanya mempunyai integritas yg tinggi. Dapat dilihat dari kepemilikan institusional belum tentu bisa mengindikasikan terjadinya praktik penghindaran pajak sebab banyaknya jumlah saham yang dimiliki kepemilikan institusional menunjukkan bahwa manajemen tidak mempunyai kendali atas institusional yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan institusional terhadap citra perusahaan tidak mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Siregar et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat pemisahan tugas antara pemilik saham dengan pengelola. Pengelola atau manajer wajib mengelola dengan baik serta mentaati kebijakan pemilik saham serta otoritas publik yang berwenang. salah satu otoritas tuntutan publik yaitu, didalam suatu perusahaan harus ada transparansi informasi agar terlihat serta dapat diketahui segala aktivitas perusahaan. Serta buat meyakini kinerja atau perusahaan terkadang pemilik saham memakai jasa ketiga yaitu auditor eksternal.

Auditor eksternal bertugas untuk menganalisa, serta melihat kecakapan dari suatu perusahaan pada menjalankan usahanya melalui laporan keuangan. dan auditor eksternal Jika kemampuannya semakin diakui atau mempunyai nama, secara tidak langsung akan mempunyai kualitas audit yang baik. Auditor eksternal yang diakui atau sudah mempunyai nama di Indonesia sekarang adalah Big 4, yaitu Price Waterhouse Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst&Young (EdanY). Segala kegiatan perusahaan akan dianalisa oleh auditor untuk melihat apakah sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak. Salah satu yang diperiksa adalah sektor perpajakan. Melihat apakah sesuai peraturan yang berlaku juga merupakan kerja dari auditor, maka hubungan negatif keduanya berdasarkan keyakinan apabila sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar atau memiliki nama seperti Big 4, akan memiliki kualitas informasi keuangan yang dapat dipercaya dan baik. Oleh karena KAP Big 4 yang menjaga kualitas dari auditnya, maka membuat perusahaan yang diaudit terjaga kualitas laporan keuangannya dan dapat terdeteksi dengan mudah oleh auditor Big 4 ini bila terdapat kejanggalan sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya Earning Management atau bahkan Tax Avoidance.

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh sebab tidak terdapat nilai signifikansi terhadap penghindaran pajak. Komite audit mempunyai peran saat memantau manajemen pada pengambilan keputusan. Teori agensi mengungkapkan bahwa dengan adanya ukuran komite audit diharapkan bisa mengatasi masalah keagenan dan mengurangi praktik penghindaran pajak. Tetapi tidak terbukti dalam penelitian ini, karena besar kecilnya jumlah komite audit belum bisa mengatasi permasalahan antara principal dengan agent dalam melakukan praktik penghindaran pajak. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ardianti & Nuswandari, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis kelima yaitu pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh sebab tidak terdapat nilai signifikan terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen mempunyai peran pada perusahaan untuk memantau manajemen di saat menghasilkan keputusan. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan akan menunjuk dewan komisaris pada perusahaan buat mencapai tujuan bersama. Dari teori agensi disebutkan bahwa pemilik perusahaan menginginkan direktur dalam mencapai tujuan bersama yaitu memaksimalkan laba. Dapat ditinjau dari proporsi dewan komisaris independen belum tentu bisa mengindikasikan terjadinya tindakan penghindaran pajak sebab banyaknya jumlah komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat independensi yang tinggi sebagai akibat dari kegiatan penghindaran pajak pada perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Joni & Fauziah, 2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu capital intensity, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit serta komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yg sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Capital Intensity berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. (3) Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. (4) komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. (5) komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil pengujian yaitu pada penelitian ini menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) . Selain itu terdapat berbagai macam alat ukur lainnya yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak atau tax avoidance, seperti Cash Effective Tax Rate (CETR). Boox Tax Deffrence (BTD), dan proksi lainnya. Variabel dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 5,2%, sisanya yaitu 94,8%. Dari hasil pengujian Adjusted R Square dapat dikatakan bahwa variabel lain yang tidak terdapat penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penghindaran pajak.

Saran pada penelitian yaitu (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel Good Corporate Governance (GCG) lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, dan sebagainya. (2) Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan proksi lain. Seperti, Cash Effective Tax Rate (CETR), Boox Tax Defference (BTD), serta proksi lainnya. (3) Penelitian selanjutnya dapat melakukan perluasan ke sektor non-manufaktur seperti sektor publik, dan meningkatkan ukuran sampel untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ardianti, T. I., & Nuswandari, C. (2023). Dapatkah Good Corporate Governance Mencegah Penghindaran Pajak? *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1385–1398.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ginting, R. M., & Kartika, T. P. D. (2023). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 300–310. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.686>
- Hendrianto, A. J., Suropto, Effriyanti, & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth , Capital intensity , Kompensasi Eksekutif , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghidaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3188–3199.
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Joni, E., & Fauziah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 291–302. [https://repository.upnvj.ac.id/1258/2/AWAL pdf.pdf](https://repository.upnvj.ac.id/1258/2/AWAL%20pdf.pdf)

- Kadjiman, C. N., & Tangkau, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governanace Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 517–526. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3206>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Rozaan, N., Ariefiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 6(1), 10–22.
- Satria, D. N., & Fernanda, S. (2022). Pengaruh Tekanan Keuangan Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 238–251. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.479>
- Sihombing, D. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Capitalintensity Terhadap Penghindaran Pajak. *EKONOMIS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1b), 33–49.
- Siregar, N., Rahman, A., & Aryathama, H. G. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *JIS (Jurnal Ilmu Siber)*, 1(3), 16–24. <http://www.bppk.kemenkeu>.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>